

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki ketentuan untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan sebuah pedoman. Pedoman tersebut adalah sebuah kurikulum. Adanya suatu kurikulum memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang ter-arah dan maksimal. Kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Yuliandini, dkk (2019) menyatakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. didalam pembelajaran tematik memuat berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran tematik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar yaitu mata pelajaran pokok yang dapat diharapkan menjadi tempat untuk siswa mengembangkan diri serta kepribadiannya. Proses pembelajaran IPA tidaklah menuntut siswa hanya sekedar menghafal sejumlah konsep dan prinsip-prinsip IPA yang dibelajarkan. IPA dijenjang sekolah dasar sering sekali membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Jasin (dalam Kelompok Kerja Dosen IPA PGSD, 2018) ilmu pengetahuan alam (IPA) sering disebut dengan ilmu alamiah. Sains atau IPA dalam bahasa inggris disebut dengan *natural science* atau dapat di singkat dengan *science* merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji gejala-gejala alam semesta termasuk bumi, sehingga terbentuklah suatu konsep dan prinsip. Dalam suatu pembelajaran maka akan terjadi suatu interaksi satusama lain yang efektif serta saling membutuhkan antara guru dengan siswa dalam

mencapai suatu tujuan yaitu keberhasilan dalam pembelajaran. Mengukur keberhasilan dalam mencapai pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya penilaian hasil belajar oleh pendidik. Oleh karena itu untuk keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran digunakan sistem penilaian.

Penilaian merupakan komponen hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Hajar (dalam Kunaini, 2017) penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan sebuah informasi secara berkala tentang perkembangan siswa selama proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan pendidik. Bloom (dalam Yuliandini, dkk, 2019) mengklasifikasikan berpikir kedalam 2 bagian diantaranya *LOTS (Lower Order Thinking Skill)* dan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* atau kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Lestari (2016) menyatakan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah. Yusmanto (dalam Yuliandini, dkk, 2019) menyatakan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau keterampilan

berpikir tingkat tinggi sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu siswa tidak hanya bisa mengetahui, memahami dan mengaplikasikan saja tetapi siswa juga harus bisa menganalisis, mengevaluasi, bahkan mencipta dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru yang ada di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya, maka permasalahan yang dijumpai di sekolah yaitu 1) masih rendahnya hasil belajar IPA siswa 2) guru dalam mengembangkan instrumen hasil belajar khususnya dalam pembelajaran IPA masih kesulitan, hal ini dapat dilihat dari penyusunan kisi-kisi soal yang disusun guru antara KD dan indikator tidak tepat 3) pembelajaran yang dilakukan masih berada pada tahap C1, C2, dan C3.

Dalam hal ini permasalahan yang coba diatasi berkaitan tentang pengembangan hasil belajar, Salah satu yang bisa dilakukan yaitu perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar IPA sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes objektif atau pilihan ganda. Dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan berbagai pilihan jawaban yang sudah disiapkan agar mempermudah siswa menjawabnya tentunya guru juga mudah memeriksa. Dalam pembuatan soal, guru tidak boleh sembarangan dalam proses penyusunan sebuah tes hasil belajar. Guru harus memikirkan secara matang pertanyaan yang akan di buat. Sebelum menyusun sebuah tes hasil belajar, guru harus mempersiapkan kisi-kisi terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar guru lebih mudah dalam penyusunan sebuah tes yang akan diberikan kepada siswa.

Penyusunan sebuah tes hasil belajar berbasis *HOTS* harus sesuai dengan tingkat kognitif yang mengacu pada *Taksonomi Bloom*. Agar mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di tes tersebut. Dengan menjawab soal dari tingkat yang mudah hingga ke tingkat yang lebih sulit akan dapat meningkatkan daya berpikir siswa serta instrument penilaian yang di buat guru juga tidak asal-asalan. Saputra (dalam Dinni, 2018) menyatakan *HOTS (High Order Thinking Skills)* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Barratt (dalam Fanani dan Kusmaharti, 2018) *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Tujuan utama dari *High Order Thinking Skills* adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Pemahaman guru dalam pembuatan sebuah instrument penilaian hasil belajar hanya sekedar saja, tanpa melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan tingkat kognitif soal yang dibuat kebanyakan berada pada kategori berpikir rendah (*Lower Order Thinking Skill*) sedangkan pada kurikulum 2013 ini menurut Yusmanto (dalam Yuliandini, dkk, 2019) siswa dituntut untuk berpikir tingkat

tinggi yang tidak hanya bisa mengetahui, memahami dan mengaplikasikan saja tetapi siswa juga harus bisa menganalisis, mengevaluasi, bahkan mencipta dalam pembelajaran.

Maka dari itu perlu dikembangkan instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS*. Pengembangan instrument penilaian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu instrumen yang valid dan reliabel serta dapat mengukur daya pembeda, tingkat kesukaran dan tingkah pengecohnya sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat kognitif yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Hasil Belajar IPA Berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* Pada Tema 7 Siswa Kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Masih rendahnya hasil belajar IPA siswa.
- 2) Guru dalam mengembangkan istrumen hasil belajar khususnya dalam pembelajaran IPA masih kesulitan.
- 3) Pembelajaran yang di lakukan masih berada pada tahap C1, C2, dan C3

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Tujuan pembatasan masalah adalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu meluas serta adanya suatu kendala lain seperti waktu, dan biaya, maka dari itu tidak semua dapat diteliti dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dan di fokuskan pada masalah Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Hasil Belajar IPA Berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* Pada Tema 7 Siswa Kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana validitas instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 3) Bagaimana daya beda instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

- 4) Bagaimana tingkat kesukaran instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 5) Bagaimana kualitas pengecoh instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Untuk mengetahui daya beda instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 4) Untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

- 5) Untuk mengetahui kualitas pengecoh instrumen penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada tema 7 kelas IV SD di Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang di paparkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bacaan serta untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah khususnya mengenai pengembangan instrument penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada kelas IV.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini, dapat ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman belajar baru yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA dengan penggunaan instrument yang tepat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam merancang suatu program pembelajaran di kelas, seperti merancang instrument pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran

serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam penyusunan instrument penilaian tes hasil belajar IPA berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Hasil pengembangan ini sebagai salah satu indikator terpenuhinya sarana dan prasaran pembelajaran disekolah yaitu dalam pengembangan instrument penilaian hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau refrensi bagi peneliti lainnya, agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan intrumen hasil belajar.

